

KEMAMPUAN MENGGAMBAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DI GUGUS I KECAMATAN KASIHAN BANTUL

ABILITY TO DRAW CHILDREN AGED 5-6 YEARS IN CLUSTER I KASIHAN BANTUL

Oleh: Dina Ramadhani, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta,
dina.ramadhani2016@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai kemampuan menggambar anak usia 5-6 tahun di gugus 1 Kecamatan Kasihan Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Dengan populasi seluruh TK di gugus 1 Kecamatan Kasihan Bantul yang berjumlah 6 TK. Dan diambil sampel sebanyak 3 TK. Subyek penelitian ini ada siswa kelompok B di TK Madukismo, TK PKK Kartini, dan TK PKK 46 Tunas Mekar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai terendah yang didapatkan siswa yaitu kelengkapan objek dengan presentase 49% dan termasuk dalam kategori rendah. Kemudian indikator waktu sebesar 84% termasuk dalam kategori tinggi. Indikator kemandirian sebesar 85% termasuk dalam kategori tinggi.

Kata kunci: *kelengkapan objek, waktu, kemandirian, kemampuan menggambar anak*

Abstract

This study describes the ability to draw children aged 5-6 years in cluster 1, Kasihan Bantul District. This research is quantitative descriptive. With a population of all kindergartens in cluster 1, Kasihan Bantul Subdistrict, amounting to 6 TK. And taken as many as 3 TK samples. The subjects of this study were group B students in TK Madukismo, TK PKK Kartini, and TK PKK 46 Tunas Mekar. The technique used in data collection is observation. The results of the rating scale are then presented in tables and graphs. The results showed that the lowest score obtained by students was completeness of objects with a percentage of 49% and included in the low category. Then the time indicator of 84% is included in the high category. Indicators of independence by 85% included in the high category.

Keywords: completeness of objects, time, student independence, children's drawing ability

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut (UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 1). Pendidikan anak usia dini dilaksanakan baik secara formal dan non formal. Pendidikan formal yaitu berbentuk Taman Kanak-kanak (TK).

Pendidikan TK bertujuan mengembangkan berbagai potensi anak baik fisik maupun psikis, dengan kurikulum pembelajaran yang digunakan meliputi nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni (Permendikbud 146 pasal 5).

Menggambar adalah proses membuat gambar dengan cara menggoreskan benda-benda tajam seperti pensil atau pena pada bidang datar misalnya permukaan papan tulis, kertas, atau dinding (Depdikbud, 2005:15). Tahapan perkembangan aktivitas menggambar anak dapat dilihat dari perkembangan gambar/goresan anak, dalam buku Saiful Haq (2009:8) ada lima 5 tahapan yaitu :

- a. Tahap coreng moreng (*the scribbling stage*), dalam tahap ini berlaku untuk anak usia 2-4 tahun. Pada tahap ini anak mulai menggambar namun masih berbentuk coretan yang dihasilkan.
- b. Tahap pra-skematik (*the preschematic stage*), dalam tahap ini berlaku untuk anak usia 4 – 7 tahun. Anak telah mampu menguasai gerakan tangannya dan mengenali bidang gambar. Penggunaan warna dalam tahap ini

belum dipakai secara hubungan realita, namun secara emosional.

c. Tahap bagan (*schematic stage*), dalam tahap ini berlaku untuk anak usia 7-9 tahun. Anak telah mampu menggambar dengan bentuk yang berulang-ulang. Penggunaan warna yang dipakai sudah terdapat kesadaran untuk menghubungkannya dengan warna objek yang digambar.

d. Tahap permulaan realisme (*the early realisme stage*), dalam tahap ini berlaku untuk anak usia 9-12 tahun. Kesadaran visual anak sudah mulai berkembang. Sudah terlihat adanya kesadaran untuk menghias dan mengisi objek gambar. Penggunaan warna secara subyektif emosional dan dihubungkan dengan pengalamannya.

e. Tahapan naturalistik semu (*the pseudo-naturalistic stage*), dalam tahap ini berlaku untuk anak usia 12-14 tahun. Anak sudah mulai kritis dengan karya yang telah dibuatnya sendiri. Mulai muncul gambar yang tumpang tindih dan kesadaran tiga dimensi.

f. Tahap masa anak puber, dalam tahap ini gambar anak memiliki ciri kesadaran yang kritis terhadap lingkungan dan memiliki keberanian mengemukakan pendapat.

Anak berusia 3-7 tahun pada skema pola gambar masuk dalam tahap pra-skematik (*the preschematic stage*). Pada tahap ini anak sudah mampu menguasai gerakan tangannya dan mengenali bidang gambar. Gambar yang diciptakan sudah mulai dapat dikenali. Penggunaan warna dalam tahap ini belum dipakai secara hubungan realita, namun secara emosional.

Berdasarkan observasi di TK Gugus 1 kecamatan Kasihan Bantul, kegiatan menggambar dan mewarnai merupakan kegiatan yang sangat disukai oleh anak. Kegiatan menggambar dilaksanakan hampir setiap hari dan juga dijadikan kegiatan pengaman oleh guru. Kegiatan pembelajaran menggambar di TK tersebut memiliki dua metode yaitu metode meniru gambar guru dan menggambar bebas. Secara metode, pendekatan yang dilakukan di TK tersebut sudah baik,

hanya saja kegiatan menggambar belum memperhatikan kemampuan menggambar sesuai usianya. Guru belum melakukan kegiatan evaluasi terhadap hasil karya gambar anak, karya anak didik dikumpulkan untuk dokumen guru. Proses dan hasil pembelajaran menggambar di TK Gugus 1 kecamatan Kasihan Bantul belum digunakan untuk evaluasi perkembangan motorik halus anak. Selain itu juga proses dan hasil pembelajaran menggambar di TK Gugus 1 kecamatan Kasihan Bantul belum digunakan untuk evaluasi perkembangan motorik halus anak.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu yang dapat digunakan sebagai penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan usaha dasar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dengan menggunakan tahap-tahap penelitian dengan pendekatan kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester II tahun ajaran 2019/2020 bulan Februari - Maret 2020. Penelitian ini dilaksanakan di TK gugus I di Kecamatan Kasihan Bantul. Pemilihan tempat penelitian di TK gugus I Kecamatan Kasihan Bantul adalah karena permasalahan yang didapatkan saat observasi di TK Madukismo yang merupakan wilayah dari gugus I Kecamatan Kasihan Bantul.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan suatu kesatuan subyek pada wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu yang akan diamati dan diteliti. Menurut Malhotra (1996) populasi adalah keseluruhan kelompok dari individu-individu, peristiwa yang diminati oleh peneliti untuk diamati. Populasi

dalam penelitian ini, yaitu TK gugus I di Kecamatan Kasihan Bantul.

Sampel yang digunakan oleh penulis yaitu *cluster random sampling*. *Cluster random sampling* merupakan pengambilan anggota sampel dengan memilih sejumlah sekolah dengan kriteria yang sama. Sampel diambil dari kriteria sekolah yang sama kemudian diambil 3 sekolah berdasarkan lokasi terdekat dengan TK yang digunakan untuk observasi. TK yang dimaksud yaitu TK Madukismo, TK PKK Kartini, dan TK PKK 46 Tunas Mekar.

Definisi operasional Variabel

Menurut Gable dan Marian (1993: 97-98) definisi operasional adalah petunjuk mengenai bagaimana mengukur variabel. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu kemampuan menggambar. Kemampuan menggambar anak merupakan kemampuan anak dalam menggambar sesuai dengan tahapan perkembangan usianya. Tahap usia 5-6 tahun atau seusia kelompok B termasuk dalam tahap pra-skematik (*the preschematic stage*). Dalam tahap ini berlaku untuk anak usia 4 – 7 tahun. Anak telah mampu menguasai gerakan tangannya dan mengenali bidang gambar. Penggunaan warna dalam tahap ini belum dipakai secara hubungan realita, namun secara emosional.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik observasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan anak dalam menggambar. Observasi dilakukan pada saat aktivitas menggambar berlangsung pada anak TK usia 5-6 tahun dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan pada saat kegiatan/aktivitas menggambar tanpa mengganggu kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.

2. Instrumen penelitian

Menurut sugiyono (2006:102), instrument penelitian merupakan suatu alat untuk mengukur variabel penelitian yang diamati. Instrumen penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu menggunakan instrumen pengamatan langsung. Instrumen yang digunakan yaitu:

Tabel 1. Instrumen Penilaian

Aspek yang dicermati	Kategori Nilai			
	1	2	3	4
Kelengkapan objek	Tidak lengkap dan tidak jelas	Kurang lengkap dan kurang jelas	Lengkap dan jelas	Sangat lengkap dan sangat jelas
Waktu penyelesaian	Melebihi waktu yang ditentukan dan tidak selesai	Melebihi waktu yang ditentukan dan tidak selesai	Sesuai waktu yang ditentukan	Kurang dari waktu yang ditentukan
Kemandirian	Semua berharap pada bantuan guru	Setengah gambar anak dibantu guru dan tidak selesai	Dengan bantuan guru dan selesai	Selesai tanpa bantuan guru

Validitas

Menurut Suryabrata (2004:41) menyatakan bahwa validitas instrumen merujuk pada fungsi pengukuran suatu tes. Validasi isi instrumen penelitian ini dilakukan oleh ahli yaitu Dr Zulfi Hendri S.Pd., M.Sn selaku dosen seni rupa Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis akan mengemukakan hasil pengukuran data dalam bentuk data kuantitatif. Teknik yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh data yang menggunakan teknik *rating scale*.

Analisis kemampuan menggambar dihitung berdasarkan data yang dihasilkan dari observasi di kelas kemudian di kelompokkan dalam kategori. Skor yang dicari dalam penelitian ini yaitu :

1. Skor dalam indikator penilaian yang meliputi kelengkapan objek gambar yang dibuat anak, waktu penyelesaian gambar anak, dan kemandirian dalam menggambar.
2. Data dari skor yang diperoleh kemudian ditentukan modus atau data yang sering muncul. Kemudian dikategorikan menurut Suharsimi Arikunto (2002:245) yang telah dimodifikasi oleh penulis dengan kategori :

Tabel 2. Kategori Data

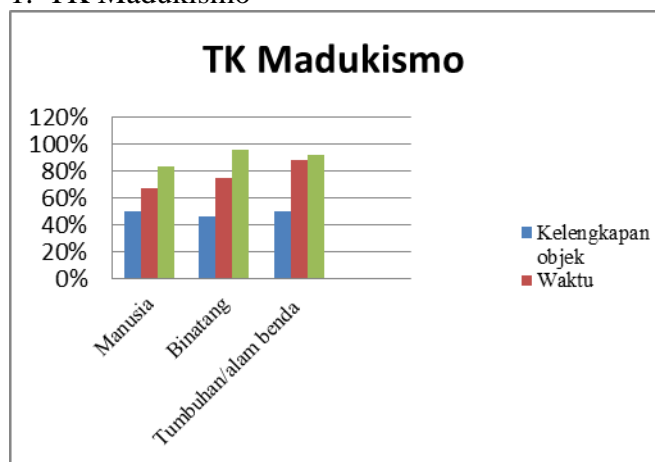
No	Rata-rata skor nilai	Kategori
1.	0-25%	Sangat Rendah
2.	26%-49%	Rendah
3.	50%-74%	Cukup
4.	74%-100%	Tinggi

3. Menghitung presentase untuk menghitung keseluruhan kemampuan menggambar anak usia 5-6 tahun.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. TK Madukismo



Gambar 1. grafik perolehan data TK Madukismo

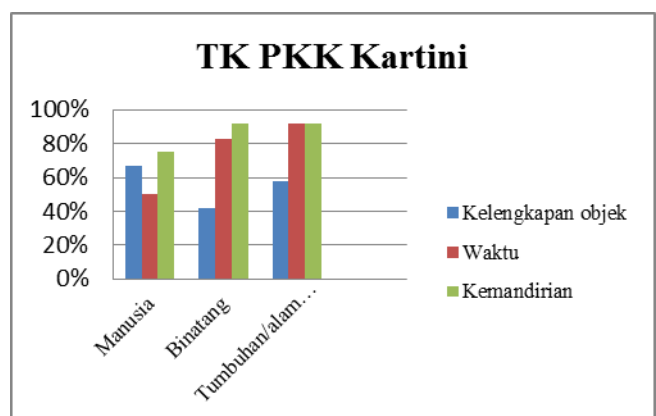
Dari hasil data yang diperoleh di atas, dari kategori menggambar manusia modus atau nilai yang sering muncul dari indikator kelengkapan objek yaitu nilai 1 sebanyak 50%. Hal tersebut berarti indikator kelengkapan objek masuk dalam kategori cukup. Kemudian indikator waktu modus atau nilai yang sering

muncul yaitu nilai 3 sebanyak 67%. Dalam kategori waktu termasuk dalam kategori cukup. Untuk indikator kemandirian modus atau nilai yang sering muncul yaitu 4 sebanyak 83%. Sebagian besar anak telah mampu menggambar secara mandiri tanpa bantuan guru dan teman.

Pada kategori menggambar binatang, nilai yang sering muncul dari indikator kelengkapan objek yaitu nilai 2 sebanyak 46%. Hal ini berarti kelengkapan objek dalam kategori menggambar binatang termasuk rendah. Indikator waktu nilai yang sering muncul yaitu nilai 3 sebanyak 75%. Presentase 75% termasuk dalam kategori tinggi. Indikator kemandirian nilai yang sering muncul yaitu nilai 4 sebanyak 96%. Kemandirian termasuk dalam kategori tinggi. Hampir semua siswa telah mampu menggambar secara mandiri tanpa bantuan guru dan teman.

Kategori menggambar tumbuhan/alam benda nilai yang sering muncul dari indikator kelengkapan objek yaitu nilai 2 sebanyak 50%. Presentase 50% termasuk dalam kategori cukup. Indikator waktu nilai yang sering muncul yaitu 3 sebanyak 88%. Indikator waktu termasuk dalam kategori tinggi. Dan yang terakhir indikator kemandirian nilai yang sering muncul yaitu 4 sebanyak 92%. Indikator kemandirian termasuk dalam kategori tinggi.

2. TK PKK Kartini

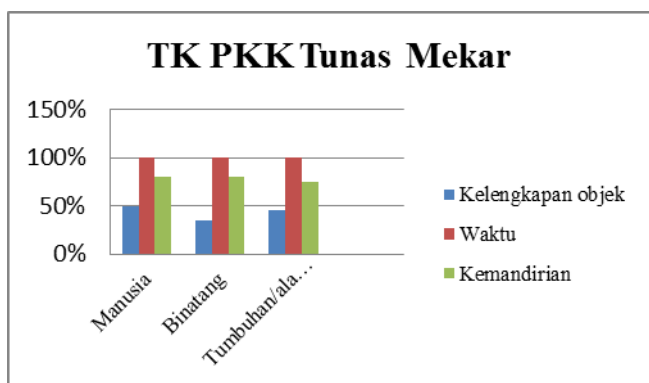


Gambar 2. grafik perolehan data TK PKK Kartini

Dari data diatas dapat dilihat pada kategori gambar manusia indikator penilaian kelengkapan objek nilai yang sering muncul yaitu nilai 3 dengan presentase 67%. Indikator waktu nilai yang sering muncul yaitu nilai 3

dengan presentase 50%. Dan indikator kemandirian nilai yang sering muncul yaitu nilai 4 dengan presentase sebesar 75%. Kategori gambar binatang, indikator penilaian kelengkapan objek presentase indikator penilaian kelengkapan objek nilai yang sering muncul yaitu 3 sebesar 46%. Indikator waktu nilai yang sering muncul yaitu 3 dengan presentase 83%. Indikator kemandirian nilai yang sering muncul atau paling banyak didapatkan siswa yaitu 4 dengan presentase 92%. Dan untuk kategori menggambar tumbuhan/alam benda nilai yang sering muncul dari indikator kelengkapan objek yaitu nilai 3 sebanyak 58%. Indikator waktu nilai yang sering muncul yaitu 3 sebanyak 92%. Dan yang terakhir indikator kemandirian nilai yang sering muncul yaitu 4 sebanyak 92%.

3. TK PKK 46 Tunas Mekar



Gambar 3. grafik perolehan data TK PKK 46 Tunas Mekar

Dari data diatas dapat dilihat pada kategori gambar manusia indikator penilaian kelengkapan objek nilai yang sering muncul yaitu nilai 3 dengan presentase 50%. Indikator waktu nilai yang sering muncul yaitu nilai 3 dengan presentase 100%. Dan indikator kemandirian nilai yang sering muncul yaitu nilai 4 dengan presentase sebesar 80%. Kategori gambar binatang, indikator penilaian kelengkapan objek nilai yang sering muncul yaitu 3 sebesar 35%. Indikator waktu nilai yang sering muncul yaitu 3 dengan presentase 100%. Indikator kemandirian nilai yang sering muncul atau paling banyak didapatkan siswa yaitu 4 dengan presentase 80%. Dan untuk kategori menggambar tumbuhan/alam benda nilai yang sering muncul dari indikator kelengkapan objek yaitu nilai 4 sebanyak 45%. Indikator waktu nilai

yang sering muncul yaitu 3 sebanyak 100%. Dan yang terakhir indikator kemandirian nilai yang sering muncul yaitu 4 sebanyak 75%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil dari penelitian tentang kemampuan menggambar anak di TK Gugus 1 Kecamatan Kasihan Bantul usia 5-6 tahun disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan anak menggambar objek manusia masuk kategori rendah, sebagian dari anak-anak tidak dapat menggambar dengan jelas sesuai perkembangan anak. Begitu pula dengan menggambar objek binatang, anak-anak masih masuk kategori belum mampu berkembang baik sesuai usianya. Objek yang masuk kategori lengkap dan baik dapat dilihat pada hasil gambar anak-anak dengan objek alam benda dan tumbuh-tumbuhan.
2. Kemampuan menyelesaikan kegiatan menggambar dengan indikator waktu, anak-anak mampu menyelesaikan gambar dalam kurun waktu yang mereka memiliki selama proses belajar termasuk dalam kategori tinggi yakni 84%.
3. Kemandirian anak-anak di TK Gugus 1 Kecamatan Kasihan Bantul dalam menggambar cukup baik.

Saran

Dari kesimpulan yang didapatkan diatas, peneliti dapat menyampaikan beberapa saran seperti berikut:

1. Untuk Lembaga
Untuk lembaga diharapkan lebih mampu memfasilitasi anak dalam kegiatan menggambar dengan berbagai media yang dapat mengembangkan kemampuan menggambar anak usia dini.
2. Untuk Guru
Dari penelitian ini diharapkan guru mampu memberikan stimulasi kepada anak dalam kegiatan menggambar agar kemampuan

menggambar anak mampu berkembang sesuai usianya.

3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan mampu mengembangkan penelitian lain di bidang seni rupa anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. (2003). *Undang undang RINomor 20, tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Depdiknas. (2005). *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Hartati, S. (2005). *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah*.
- Haq, S. (2009). *Jurus-Jurus Menggambar dan Mewarnai dari Nol*. Yogyakarta: Mitra Barokah Abadi Press.
- Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Pamadhi, H. (2014). *Ruang Lingkup Seni Rupa Anak*. Universitas Terbuka, 1–56.
- Prof. Dr. Suryana, Ms. (2012). *Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Universitas Pendidikan Indonesia, 1–243.
- Sudjana, N. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, N. (2006). *Metode Statistik*. Jakarta: Rineka Cipta.